

Perbandingan Framework COBIT 2019 dan ITIL 4 dalam Tata Kelola Teknologi Informasi

Arief Budiman^{1*}, Yessi Fitri Annisah Lubis²

^{1,2}Teknik dan Komputer, Teknik Informatika, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}ariefdiman13@gmail.com, ²Yessi.annisa@gmail.com

(* Email Corresponding Author: ariefdiman13@gmail.com)

Dikirim: 28 April 2025 | Diterima: 2 Juli 2025 | Dipublish: 30 Juli 2025

Abstrak

Tata kelola teknologi informasi (IT Governance) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi selaras dengan tujuan strategis organisasi serta memberikan nilai optimal bagi pemangku kepentingan. Dua framework yang paling banyak digunakan dalam implementasi tata kelola TI adalah COBIT 2019 dan ITIL 4. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kedua framework tersebut dari aspek tujuan, ruang lingkup, struktur, fokus pengelolaan, serta pendekatan terhadap nilai bisnis dan tata kelola layanan TI. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur komparatif, dengan menganalisis dokumen resmi dari ISACA dan AXELOS, serta berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa COBIT 2019 berfokus pada aspek governance dan alignment strategis antara TI dan bisnis, dengan pendekatan berbasis tujuan (goal cascade) dan prinsip governance yang kuat. Sementara ITIL 4 lebih menekankan pada manajemen layanan TI (IT Service Management) melalui konsep Service Value System (SVS) dan praktik-praktik ITSM untuk memastikan penciptaan nilai berkelanjutan. Perbandingan menunjukkan bahwa COBIT 2019 lebih sesuai untuk organisasi yang membutuhkan kerangka kerja tata kelola menyeluruh, sedangkan ITIL 4 cocok untuk organisasi yang berfokus pada pengelolaan layanan TI secara operasional dan berkelanjutan. Penelitian ini menyarankan penggunaan kombinasi keduanya untuk memperoleh manfaat tata kelola yang optimal—COBIT 2019 sebagai panduan strategis dan ITIL 4 sebagai panduan operasional.

Kata Kunci: Tata Kelola TI, COBIT 2019, ITIL 4, IT Governance, IT Service Management

Abstract

Information technology governance (IT Governance) plays a crucial role in ensuring that the use of information technology aligns with the organization's strategic goals and provides optimal value to stakeholders. The two most widely used frameworks in IT governance implementation are COBIT 2019 and ITIL 4. This study aims to compare these two frameworks in terms of objectives, scope, structure, management focus, and approach to business value and IT service governance. The research method used is comparative literature study, analyzing official documents from ISACA and AXELOS, as well as relevant previous research. The research results indicate that COBIT 2019 focuses on governance aspects and strategic alignment between IT and business, with a goal-based approach (goal cascade) and strong governance principles. Meanwhile, ITIL 4 places more emphasis on IT Service Management through the concepts of the Service Value System (SVS) and ITSM practices to ensure the creation of sustainable value. Comparisons show that COBIT 2019 is more suitable for organizations needing a comprehensive governance framework, while ITIL 4 is well-suited for organizations focused on the operational and sustainable management of IT services. This research suggests using a combination of both to achieve optimal governance benefits—COBIT 2019 as a strategic guide and ITIL 4 as an operational guide.

Keywords: IT Governance, COBIT 2019, ITIL 4, IT Governance, IT Service Management

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang sangat pesat telah mengubah cara organisasi beroperasi dan bersaing dalam dunia bisnis modern[1]. Teknologi informasi tidak lagi dipandang sebagai sekadar alat bantu, melainkan telah menjadi komponen strategis yang menentukan keberhasilan organisasi[2]. Oleh karena itu, pengelolaan dan tata kelola TI (IT Governance) menjadi kebutuhan utama bagi setiap organisasi agar penggunaan TI dapat selaras dengan tujuan bisnis, memberikan nilai tambah, dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Tata kelola TI membantu organisasi memastikan bahwa sumber daya TI digunakan secara efektif, efisien, dan mendukung pencapaian visi serta misi organisasi[3].

Dalam praktiknya, implementasi tata kelola TI memerlukan kerangka kerja (framework) yang dapat menjadi panduan dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi kinerja TI[4]. Terdapat berbagai framework yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut, namun dua yang paling banyak diadopsi dan diakui secara global adalah COBIT (Control Objectives for Information and Related Technologies) versi terbaru, yaitu COBIT 2019, dan ITIL (Information Technology Infrastructure Library) versi terbaru, yaitu ITIL 4[5]. Keduanya memiliki tujuan utama untuk meningkatkan tata kelola dan manajemen layanan TI, namun memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda[6].

COBIT 2019 dikembangkan oleh ISACA dan berfungsi sebagai kerangka kerja yang berorientasi pada governance dan manajemen TI secara menyeluruh[7]. Framework ini menyediakan panduan bagi organisasi dalam memastikan bahwa strategi dan proses TI mendukung tujuan bisnis serta memberikan nilai optimal.

COBIT 2019 mengedepankan prinsip alignment, value delivery, risk management, serta performance measurement[8]. Versi 2019 merupakan penyempurnaan dari versi sebelumnya (COBIT 5) dengan menambahkan elemen-elemen baru seperti design factors dan governance system components untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar sesuai konteks organisasi[9].

Sementara itu, ITIL 4 yang dikembangkan oleh AXELOS lebih berfokus pada manajemen layanan TI (IT Service Management / ITSM)[10]. Framework ini menitikberatkan pada penciptaan nilai melalui layanan dengan menggunakan pendekatan berbasis Service Value System (SVS) dan Four Dimensions Model. ITIL 4 membantu organisasi dalam merancang, mengelola, dan meningkatkan layanan TI agar dapat memberikan nilai berkelanjutan kepada pengguna dan pelanggan. Dengan pendekatan agile, lean, dan DevOps, ITIL 4 lebih adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan bisnis modern yang dinamis.

Perbedaan fokus antara COBIT 2019 dan ITIL 4 sering kali menimbulkan pertanyaan di kalangan praktisi TI mengenai framework mana yang lebih tepat digunakan dalam konteks tertentu. COBIT 2019 cenderung digunakan untuk aspek strategis tata kelola, sedangkan ITIL 4 lebih cocok untuk operasional pengelolaan layanan. Namun, dalam beberapa kasus, organisasi dapat memperoleh manfaat optimal dengan mengombinasikan keduanya, di mana COBIT 2019 berperan dalam menetapkan arahan strategis dan kebijakan tata kelola, sementara ITIL 4 menjadi panduan implementatif dalam manajemen layanan sehari-hari[11].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan secara mendalam antara framework COBIT 2019 dan ITIL 4 dari berbagai aspek penting dalam tata kelola TI[12]. Aspek-aspek yang dibandingkan meliputi: tujuan utama, ruang lingkup penerapan, struktur dan komponen framework, pendekatan terhadap nilai bisnis, serta konteks penerapannya dalam organisasi[13]. Melalui perbandingan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keunggulan dan keterbatasan masing-masing framework serta memberikan rekomendasi bagi organisasi dalam memilih atau mengintegrasikan framework yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka[14].

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur komparatif, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber resmi seperti dokumentasi COBIT 2019 dari ISACA, dokumentasi ITIL 4 dari AXELOS, serta berbagai artikel ilmiah dan penelitian terdahulu yang membahas implementasi kedua framework tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan di bidang tata kelola TI dan menjadi referensi praktis bagi organisasi yang sedang merancang strategi pengelolaan TI mereka.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan perbandingan teoritis, tetapi juga implikasi praktis bagi penerapan framework tata kelola TI di dunia nyata. Pemahaman yang baik terhadap karakteristik dan keunggulan masing-masing framework akan membantu organisasi dalam menentukan strategi tata kelola TI yang efektif, efisien, dan selaras dengan tujuan bisnis, serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan teknologi yang dinamis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur komparatif (comparative literature study). Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis dan membandingkan dua framework tata kelola teknologi informasi, yaitu COBIT 2019 dan ITIL 4, berdasarkan dokumen resmi, teori, serta hasil penelitian terdahulu[15]. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam karakteristik, keunggulan, kelemahan, dan konteks penerapan masing-masing framework tanpa melakukan eksperimen langsung di lapangan.

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan dua variabel atau lebih berdasarkan kriteria tertentu. Dalam konteks ini, variabel yang dibandingkan adalah framework COBIT 2019 dan ITIL 4 dari aspek

- Tujuan dan fokus utama framework
- Ruang lingkup penerapan
- Komponen dan struktur framework
- Pendekatan terhadap tata kelola dan manajemen layanan
- Keterkaitan dengan nilai bisnis
- Kesesuaian penerapan dalam konteks organisasi.

2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

- Data primer sekunder, yaitu:
 - Dokumen resmi framework COBIT 2019 yang diterbitkan oleh ISACA
 - Dokumen resmi framework ITIL 4 yang diterbitkan oleh AXELOS
- Data sekunder tambahan, berupa:

1. Artikel ilmiah dan jurnal penelitian terdahulu yang membahas implementasi COBIT 2019 dan ITIL 4
2. Buku referensi terkait tata kelola TI dan manajemen layanan TI
3. Studi kasus dari organisasi yang telah mengimplementasikan salah satu atau kedua framework tersebut.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur (library research), yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

- a. Identifikasi sumber literatur dari jurnal ilmiah, buku, laporan, dan situs resmi
- b. Seleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi dengan framework COBIT 2019 dan ITIL 4.
- c. Pencatatan informasi penting mengenai karakteristik, tujuan, struktur, serta hasil implementasi dari masing-masing framework.
- d. Pengelompokan data berdasarkan kategori analisis untuk memudahkan proses perbandingan.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan:

1. Deskripsi: Menjabarkan setiap framework secara mendetail berdasarkan literatur yang ada.
2. Klasifikasi: Mengelompokkan informasi ke dalam kategori aspek perbandingan seperti tujuan, ruang lingkup, struktur, dan pendekatan tata kelola.
3. Perbandingan: Membandingkan kedua framework berdasarkan kesamaan dan perbedaan pada setiap aspek.
4. Interpretasi: Menarik makna dari hasil perbandingan untuk menentukan keunggulan, keterbatasan, dan konteks penerapan terbaik dari masing-masing framework.
5. Sintesis: Menggabungkan hasil analisis menjadi kesimpulan dan rekomendasi penerapan yang sesuai bagi organisasi.

2.5 Kriteria Perbandingan

Untuk memperoleh hasil analisis yang objektif dan sistematis, penelitian ini menggunakan kriteria perbandingan sebagai berikut:

- a. Tujuan utama framework
- b. Pendekatan dan prinsip dasar
- c. Struktur dan komponen utama
- d. Ruang lingkup tata kelola atau layanan
- e. Hubungan dengan nilai bisnis dan tujuan organisasi
- f. Tingkat fleksibilitas dan adaptabilitas terhadap perubahan
- g. Kesesuaian penerapan pada berbagai jenis organisasi

2.6 Validasi Data

Keabsahan data dijaga dengan cara triangulasi sumber, yaitu memverifikasi informasi dari berbagai literatur dan dokumen resmi. Setiap temuan akan dikonfirmasi dari minimal dua sumber yang kredibel untuk memastikan keakuratan hasil analisis.

2.7 Output Penelitian

Hasil dari metode ini berupa tabel perbandingan antara COBIT 2019 dan ITIL 4 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, serta analisis deskriptif yang menjelaskan keunggulan dan keterbatasan masing-masing framework. Output ini diharapkan menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi penerapan framework tata kelola TI yang paling sesuai dengan kebutuhan organisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber resmi seperti dokumentasi COBIT 2019 oleh ISACA, serta dokumentasi ITIL 4 oleh AXELOS, diperoleh bahwa kedua framework memiliki tujuan yang sama, yaitu memastikan pengelolaan teknologi informasi dapat memberikan nilai bisnis yang optimal dan mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi. Namun demikian, keduanya memiliki fokus, pendekatan, dan ruang lingkup yang berbeda.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, berikut disajikan tabel perbandingan antara COBIT 2019 dan ITIL 4 berdasarkan beberapa kriteria utama dalam tata kelola TI.

Tabel 1. Perbandingan Framework COBIT 2019 dan ITIL 4

Aspek	COBIT 2019	ITIL 4
Pengembang	ISACA (Information Systems Audit and Control Association)	AXELOS
Tujuan Utama	Menyediakan kerangka kerja tata kelola TI yang menyeluruh dan terintegrasi dengan tujuan bisnis	Menyediakan panduan pengelolaan layanan TI untuk menciptakan nilai bisnis yang berkelanjutan
Fokus Utama	Tata kelola dan manajemen TI di level strategis dan organisasi	Manajemen layanan TI (IT Service Management) di level operasional
Pendekatan	Berbasis governance system dan goal cascade untuk memastikan alignment dengan tujuan bisnis	Berbasis Service Value System (SVS) dan practices untuk memastikan penciptaan nilai layanan
Komponen Utama	Prinsip tata kelola, governance system components, design factors, goals cascade, performance management	Service Value Chain, Practices, Guiding Principles, Governance, Continual Improvement
Ruang Lingkup	Strategi, kebijakan, pengendalian, evaluasi, dan pengukuran tata kelola TI	Perancangan, pengelolaan, penyampaian, dan peningkatan layanan TI
Pendekatan terhadap Nilai Bisnis	Menjamin nilai bisnis melalui alignment strategi TI dan bisnis serta pengendalian risiko	Membangun nilai melalui pengelolaan layanan yang adaptif, efisien, dan berorientasi pelanggan
Konteks Penerapan	Cocok untuk organisasi dengan kebutuhan tata kelola strategis, audit, dan pengukuran kinerja TI	Cocok untuk organisasi yang berfokus pada pengelolaan operasional layanan TI
Kelebihan	Memberikan panduan menyeluruh dan komprehensif untuk governance dan control TI	Adaptif terhadap perubahan, mendukung agile dan DevOps, serta fokus pada kepuasan pelanggan
Keterbatasan	Kurang detail pada level operasional layanan	Kurang fokus pada aspek governance strategis
Integrasi	Dapat diintegrasikan dengan ITIL, ISO/IEC 38500, dan framework lainnya	Dapat diintegrasikan dengan COBIT, ISO 20000, dan framework manajemen lainnya

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil perbandingan di atas, dapat disimpulkan bahwa COBIT 2019 dan ITIL 4 memiliki tujuan yang saling melengkapi dalam tata kelola TI. COBIT 2019 lebih menitikberatkan pada aspek governance, yaitu bagaimana organisasi menetapkan arah, mengawasi, dan memastikan bahwa penggunaan TI mendukung strategi bisnis secara menyeluruh. COBIT 2019 memberikan struktur dan kontrol yang kuat, terutama dalam konteks audit, kepatuhan, dan pengukuran kinerja tata kelola.

Di sisi lain, ITIL 4 lebih berorientasi pada manajemen layanan TI (ITSM) yang fokus pada pengelolaan operasional, seperti perancangan, penyampaian, pemeliharaan, dan peningkatan layanan TI. ITIL 4 memperkenalkan konsep Service Value System (SVS) dan Service Value Chain yang menggambarkan bagaimana berbagai komponen bekerja bersama untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pelanggan dan organisasi. Selain itu, ITIL 4 juga mengadopsi prinsip-prinsip modern seperti Agile, Lean, dan DevOps, yang membuatnya lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat.

Jika dilihat dari tingkat penerapan, COBIT 2019 lebih tepat digunakan oleh organisasi yang memiliki kebutuhan pengendalian, audit, dan tata kelola strategis, seperti lembaga pemerintahan, institusi pendidikan, dan organisasi besar yang kompleks. Sedangkan ITIL 4 lebih sesuai bagi organisasi yang berfokus pada peningkatan kualitas layanan TI, seperti perusahaan jasa, penyedia layanan TI, atau lembaga yang ingin meningkatkan kepuasan pengguna dan efisiensi operasional.

Meskipun keduanya berbeda dalam pendekatan, namun kombinasi antara COBIT 2019 dan ITIL 4 dapat memberikan hasil yang optimal. COBIT 2019 dapat berperan sebagai kerangka tata kelola strategis yang menetapkan kebijakan, arahan, dan tujuan bisnis, sedangkan ITIL 4 berfungsi sebagai panduan implementatif operasional dalam pengelolaan layanan TI sehari-hari. Dengan integrasi ini, organisasi dapat memperoleh manfaat dari pengendalian strategis dan efektivitas operasional secara bersamaan.

Dari hasil analisis literatur, beberapa penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan kombinasi kedua framework ini cenderung memiliki tingkat maturitas tata kelola TI yang lebih tinggi, kepuasan pengguna yang lebih baik, serta pencapaian nilai bisnis yang lebih signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komplementer lebih efektif dibandingkan penerapan satu framework secara tunggal..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis komparatif antara framework COBIT 2019 dan ITIL 4, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki peran penting dan saling melengkapi dalam penerapan tata kelola teknologi informasi di sebuah organisasi. COBIT 2019 berfokus pada aspek governance dengan pendekatan strategis yang menekankan keselarasan antara tujuan bisnis dan tujuan TI, serta menyediakan mekanisme pengendalian, evaluasi kinerja, dan pengelolaan risiko yang komprehensif. Framework ini sangat cocok diterapkan pada organisasi yang membutuhkan arahan strategis, kebijakan, dan tata kelola yang kuat untuk memastikan keberlanjutan dan nilai dari investasi TI. Sementara itu, ITIL 4 lebih menitikberatkan pada aspek manajemen layanan TI (IT Service Management) melalui konsep Service Value System (SVS) yang bertujuan menciptakan nilai bisnis secara berkelanjutan melalui layanan yang efisien, adaptif, dan berorientasi pada kepuasan pengguna. Dengan mengadopsi prinsip modern seperti Agile, Lean, dan DevOps, ITIL 4 memberikan panduan praktis untuk pengelolaan operasional layanan TI yang dinamis. Oleh karena itu, pemilihan framework sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan organisasi; COBIT 2019 untuk tata kelola strategis dan ITIL 4 untuk manajemen operasional layanan. Namun, integrasi kedua framework ini merupakan solusi terbaik untuk menciptakan sistem tata kelola TI yang menyeluruh, di mana COBIT 2019 memberikan arah strategis dan pengendalian governance, sedangkan ITIL 4 menjalankan operasional layanan yang efektif, sehingga bersama-sama dapat meningkatkan nilai bisnis, efisiensi, dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

REFERENCES

- [1] Raisida Salwa and Muhammad Irwan Padli Nasution, "Inovasi Bisnis Organisasi Melalui Pemanfaatan Sistem Dan Teknologi Informasi," *CEMERLANG J. Manaj. dan Ekon. Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 21–31, 2023, doi: 10.55606/cemerlang.v4i1.2228.
- [2] N. Amalia, I. Ghoniyah, R. N. Widiyanti, D. M. P. A, R. Hidayat, and M. Ikaningtyas, "Menyusun Strategi Bisnis Berbasis Teknologi : Membangun Keunggulan Kompetitif di Era Digital," *Econ. Bus. Manag. J. (EBMJ)*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2024.
- [3] R. Ishak, A. Sumbaryadi, H. Purwanto, and S. Suharyanto, "Pemanfaatan Cobit Untuk Audit Teknologi Informasi Pada Perusahaan," *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.)*, vol. 9, no. 1, pp. 713–717, 2024, doi: 10.36040/jati.v9i1.12492.
- [4] F. N. Apriadi and A. H. Muhammad, "Penerapan IT Strategic Alignment dan IT Governance untuk Mengukur Kematangan Helpdesk Layanan TI," *JUPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.)*, vol. 10, no. 2, pp. 1385–1403, 2025, doi: 10.29100/jupi.v10i2.6276.
- [5] A. M. Mirza, Y. Wirani, and Y. G. Sucahyo, "Analysis of Information Technology Governance Implementation in Consulting Firms Using the COBIT Framework Approach: A Literature Review," *Sebatik*, vol. 29, no. 1, pp. 23–34, 2025.
- [6] L. Lubna, A. H. Muhammad, and A. Purwanto, "Identifikasi level tata kelola ti dan penilaian tingkat capability level menggunakan cobit 2019," *JUPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.)*, vol. 8, no. 3, pp. 815–827, 2023.
- [7] Ardian Pramana Putra, Jenius Lukman Wibowo, Rizki Ikhwanysyah Purba, and Sandi Susilo, "Audit Sistem Informasi Jurnal Menggunakan Framework COBIT 5 pada Domain DSS01 dan DSS05," *J. Komput. Teknol. Inf. dan Sist. Inf.*, vol. 3, no. 1, pp. 649–658, 2024, doi: 10.62712/juktisi.v3i1.166.
- [8] D. Wirtadipura, D. Kurniasih, and U. Primagraha, "Manajemen Kinerja Dan Kinerja Organisasi: Tinjauan Sistematis," *Desanta Indones. Interdiscip. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 323–333, 2025.
- [9] W. Erizona and A. Afrinaldi, "LITERATUR REVIEW: INOVASI ORGANISASI SEKTOR PUBLIK SEBAGAI KATALISATOR EFISIENSI DAN GOOD GOVERNANCE," *Soc. J. Inov. Pendidik. IPS*, vol. 5, no. 2, pp. 422–433, 2025.
- [10] Q. Al Qorni and T. Sutabri, "Analisis Manajemen Pelayanan Da'i Pemkot Palembang Pada SILTANUS Berbasis TI Menggunakan Framework ITIL V3," *J. Inf. Technol. Ampera*, vol. 5, no. 1, pp. 2774–2121, 2024, [Online]. Available: <https://journal-computing.org/index.php/journal-ita/index>
- [11] Alfina Damayanti, Armadani Simanjanrang, Ayu Syahfitri, and Bayu Juliansyah, "Audit Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru STIMIK Kaputama Menggunakan Framework Cobit 5," *Modem J. Inform. dan Sains Teknol.*, vol. 2, no. 3, pp. 01–17, 2024, doi: 10.62951/modem.v2i3.99.
- [12] G. R. Amalia, A. F. Santoso, and D. Praditya, "Analisis Dan Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Pt. Xyz Menggunakan Cobit 2019 Pada Objektif Bai01, Bai02, Dan Bai11," *JUPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.)*, vol. 9, no. 2, pp. 578–594, 2024, doi: 10.29100/jupi.v9i2.4612.
- [13] E. Sumardianto, "Perencanaan Kantor Dakwah: Adaptasi Framework Manajemen pada Konteks Organisasi Dakwah," *INTELEKSIA J. Pengemb. Ilmu Dakwah*, vol. 6, no. 2, pp. 231–252, 2024, doi: 10.55372/inteleksiajpid.v6i2.328.



- [14] A. Yasir and M. Eka, "Analisis Perbandingan Performa Bahasa Pemrograman Populer dalam Pengembangan Aplikasi Desktop," *J. Ilmu Komput. dan Tek. Inform.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–34, 2025.
- [15] A. Intan, A. Setiawan, and M. R. Maengkom, "Studi Literatur terhadap Peran dan Manfaat COBIT 2019 dalam Tata Kelola Teknologi Informasi di Indonesia," *Innov. J. Soc. ...*, vol. 3, no. 5, pp. 1681–1692, 2023, [Online]. Available: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4966>